

**PERKEMBANGAN KEMANDIRIAN ANAKDITAMAN
KANAK-KANAKPERTIWI DHARMAWANITA
KABUPATEN SIJUNJUNG**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

**WIKI MARLINA
NIM: 2010/18119**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

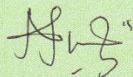
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : Perkembangan Kemandirian Anak di Taman Kanak-kanak
Pertiwi Dharmawanita Kabupaten Sijunjung
Nama : Wika Marlina
NIM : 2010/18119
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2014

Disetujui oleh :

Pembimbing I,



Nurhafizah, M. Pd

Nip. 19731014 200604 2 001

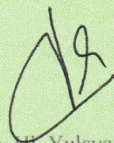
Pembimbing II,



Dr. Dadan Suryana

Nip. 19750503 200912 1 001

Ketua Jurusan



Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd

Nip. 19620730 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

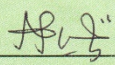
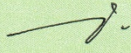
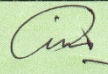
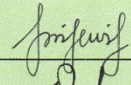
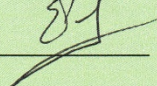
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Perkembangan Kemandirian Anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi Dharmawanita Kabupaten Sijunjung

Nama : Wika marlina
NIM : 2010/18119
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2014

Tim Penguji,

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Nurhafizah, M. Pd	1. 
2. Sekretaris : Dr. Dadan Suryana	2. 
3. Anggota : Drs. Indra Jaya, M. Pd	3. 
4. Anggota : Sari Dewi, M. Pd	4. 
5. Anggota : Elise Muryanti, M. Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2014
Yang menyatakan



WIKA MARLINA
2010/18119

ABSTRAK

Wika Marlina. 2014. “Perkembangan Kemandirian Anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi Dharmawanita Kabupaten Sijunjung”. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang

Penelitian dilatar belakangi oleh kurangnya kemandirian anak di beberapa taman kanak-kanak. Terlihat anak kurang percaya diri dalam mengeluarkan pendapatnya, anak kurang mampu mengurus dirinya sendiri dan anak kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepadanya. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat perkembangan kemandirian anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi Dharmawanita Kabupaten Sijunjung.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan atau responden dalam penelitian ini adalah anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi Dharmawanita Kabupaten Sijunjung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dideskripsikan sesuai dengan realitanya dan apa adanya. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk deskripsi yaitu berupa kata-kata, dan teknik pengabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan kemandirian anak sangat bagus. Anak memiliki rasa percaya diri yang tinggi, dalam kemampuan fisik anak mampu mengurus dirinya sendiri, dan anak juga bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya. Hal itu tidak terjadi begitu saja melainkan oleh pembiasaan yang ditanamkan oleh guru di sekolah dan pembiasaan yang dilakukan oleh orangtua di rumah.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan atas rahmat dan karunia Allah SWT yang telah mempermudah dan memberi jalan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi **“Perkembangan Kemandirian Anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi Kabupaten Sijunjung”** ini. Shalawat dan salam untuk junjungan alam yang mulia Rasulullah Muhammad SAW, sebagai manusia yang istimewa dan paling berjasa dalam mengantarkan seluruh umat manusia khususnya umat islam ke alam yang beradap dan berilmu pengetahuan untuk bekal kehidupan di dunia dan di akhirat seperti sekarang ini.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk mengikuti ujian Kompre Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti tidak lepas dari bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Nurhafizah, M.Pd selaku pembimbing I penelitian skripsi ini, yang telah memberikan bimbingan dan dorongan, semangat, pemikiran, pengarahan dan berbagai kemudahan serta pelayanan yang optimal sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Dadan Suryana selaku pembimbing II, yang telah memberi kemudahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Indra Jaya, M.Pd selaku penguji I, yang telah memberikan banyak masukan yang berguna bagi penulisan skripsi ini kedepanya

4. Ibuk Sari Dewi, M.Pd selaku penguji II, yang telah memberikan banyak saran dan masukan yang sangat berguna bagi kelengkapan skripsi ini kedepannya
5. Ibuk Elise Muryanti, M.Pd selaku penguji III, yang telah memberikan banyak masukan dan saran yang berguna bagi peneliti dalam melengkapi skripsi ini
6. Ibu Dra. Hj. Yulsofriend, M.Pd. selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberi kemudahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Dr. Hj. Rakimahwati M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan berbagai kemudahan dan pelayanan yang optimal sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
9. Bapak Ibu Dosen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberi motivasi serta semangat pada penelitian skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu serta keluarga tercinta yang telah memberi semangat dan do'a serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya.

11. Teman-teman Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Reguler 2010,
atas kebersamaan baik dalam suka maupun duka selain menjalani masa
perkuliahan mudah-mudahan skripsi ini berguna bagi peneliti sendiri.

Padang, Agustus 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR BAGAN.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. LatarBelakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Fokus Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Pertanyaan Penelitian	6
F. Tujuan Penelitian.....	6
G. Manfaat Penelitian.....	6
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	8
1. Konsep Anak Usia Dini.....	8
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	8
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	9
2. Hakekat Pendidikan Anak Usia Dini	13
a. Pengertian Pendidikan anak usia dini.....	13

b. Tujuan pendidikan anak usia dini	14
c. Prinsip pendidikan anak usia dini.....	16
d. Karakteristik pendidikan anak usia dini	17
3. Hakekat kemandirian anak usia dini	18
a. Pengertian kemandirian	18
b. Ciri-ciri kemandirian.....	20
c. Tujuan kemandirian.....	21
d. Aspek-aspek kemandirian.....	23
e. faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian.....	25
B. Penelitian yang Relevan.....	26
C. Kerangka Berfikir	27

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Latar, entri dan kehadiran peneliti	29
B. Informan/responden	30
C. Defenisi Operasional.....	31
D. Instumentasi Penelitian	31
E. Teknik PengumpulanData.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	37
G. Teknik Pengabsahan Data.....	38

BAB IV. TEMUAN PENELITIAN

A. Data Penelitian.....	40
1. Temuan umum.....	40
2. Temuan Khusus.....	43
B. Analisis Data.....	65
C. Pembahasan.....	69

BAB V. PENUTUP

A. Simpulan.....	75
B. Implikasi	76
C. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Format observasi	32
Tabel 2. Format wawancara guru	34
Tabel 3. Format wawancara orangtua	35

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan Kerangka Berfikir	27

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Anak mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaa dari guru ...	46
Gambar 2. Anak makan sendiri.....	48
Gambar 3. Anak kekamar kecil tanpa ditemani guru.....	49
Gambar 4. Anak memasang tali sepatunya sendiri	49
Gambar 5. Anak mencuci tangan sendiri	50
Gambar 6. Anak mengerjakan tugasnya sendiri-sendiri sampai selesai	51

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Rancangan Kegiatan Harian.....	80
Lampiran 2. Catatan Lapangan.....	100
Lampiran 3. Hasil wawancara dengan guru kelas.....	115
Lampiran 4. Rekapitulasi hasil wawancara dengan guru.....	118
Lampiran 5. Hasil wawancara dengan orangtua.....	120
Lampiran 6. Rekapitulasi hasil wawancara dengan orangtua.....	148
Lampiran 7. Rekapitulasi hasil observasi perkembangan KemandirianAnak.....	150
Lampiran 8. Dokumentasi.....	180
Lampiran 9. Daftar peserta didik.....	183

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu lembaga pendidikan prasekolah yang memiliki peranan penting dalam mengembangkan semua potensi pada anak. Usia prasekolah merupakan masa keemasan (*golden age*) yang mempunyai arti penting dan berharga karena masa ini merupakan pondasi bagi masa depan anak. Keberhasilan membina anak sejak dini merupakan jenjang kesuksesan pada masa depan anak, sebaliknya kegagalan dalam memberikan bimbingan, perawatan, pengasuhan, dan pendidikan merupakan bencana bagi kehidupan anak dikemudian hari.

Seiring dengan itu dalam Undang-undang Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, Pasal 28 ayat 2 berbunyi: “ Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Jalur pendidikan formal dapat dimulai sejak usia dini. Salah satu lembaga formal pendidikan anak usia dini adalah Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA) atau bentuk lain yang sederajat. Sedangkan jalur pendidikan non formal adalah Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA) dan Satuan PAUD Sejenis. Serta jalur pendidikan informal adalah lingkungan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Untuk menyelenggarakan pendidikan Taman Kanak-kanak harus mempunyai program pendidikan yang terencana dan sistematis agar tujuan pendidikan Taman Kanak-kanak dapat tercapai secara optimal. Tujuan pendidikan Taman Kanak-kanak salah satunya adalah membantu mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi nilai-nilai agama dan moral, sosio-emosional, kemandirian, kognitif, bahasa dan fisik motorik untuk siap memasuki pendidikan dasar.

Berdasarkan PP Nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan terlihat kemandirian mencakup pada semua aspek pengembangan anak, aspek kemandirian disini dimaksudkan untuk membina anak agar dapat menolong dirinya sendiri dalam rangka kecakapan hidup (*life skill*), serta memperoleh keterampilan dasar yang berguna untuk kelangsungan hidup anak. Anak harus semakin mandiri seiring dengan pertambahan usianya. Pada saatnya anak harus benar-benar mandiri. Untuk menjadi mandiri sejatinya harus diawali sejak usia dini. Melalui pemberian ransangan, stimulasi dan bimbingan diharapkan pengembangan perilaku dan sikap melalui pembiasaan yang baik membentuk kemandirian anak secara optimal sehingga akan menjadi dasar utama dalam pembentukan pribadi anak sesuai dengan nilai-nilai kelak yang ada dimasyarakat.

Menurut teori Wening (2010:140), kemandirian adalah kondisi seseorang dalam melakukan aktivitas tidak bergantung pada orang lain, dalam hal ini tidak bergantung berbeda maknanya dengan tidak membutuhkan orang lain, artinya

ketika anak beraktivitas anak masih butuh sedikit bimbingan dari orang dewasa tetapi anak tidak bergantung pada orang tersebut. Kemandirian adalah perilaku yang menentukan bagaimana kita bereaksi terhadap situasi setiap hari yang memerlukan beberapa jenis keputusan bersifat moral dan merupakan sikap yang harus dikembangkan seorang anak untuk bisa menjalani kehidupan tanpa ketergantungan ke orang lain.

Kemandirian ini terdiri dari beberapa aspek, yang diantaranya adalah intelektual, emosi, ekonomi dan sosial. Aspek intelektual adalah yang merujuk pada kemampuan berpikir, menalar, memahami beragam kondisi, situasi, dan gejala-gejala masalah yang terjadi pada anak. Aspek emosi adalah saat anak menunjukkan kemampuan individu untuk mengelola serta mengendalikan emosi dan reaksinya, aspek ekonomi adalah menunjukkan kemandirian dalam hal mengatur ekonomi dan kebutuhan-kebutuhan ekonomi, seperti saat membeli sesuatu yang diinginkannya dan yang terakhir adalah aspek sosial, berkenaan dengan kemampuan untuk berani secara aktif membina relasi sosial, namun tidak tergantung pada kehadiran orang lain di sekitarnya. Disamping itu kemandirian terdiri dari tujuh indikator, yaitu : kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, saling berbagi dan mengendalikan emosi.

Berdasarkan kenyataan di lapangan bahwa beberapa anak di Taman Kanak-kanak Permata Bunda Kenagarian Sisawah masih ada yang kurang percaya diri dalam mengeluarkan pendapatnya . Sementara itu juga ada anak yang belum mampu memasang tali sepatu sendiri. Jika ingin ke toilet anak masih minta

bantuan pada guru. Dalam mengerjakan tugas dari guru, terkadang anak tidak mau menyelesaikannya, malahan meminta pertolongan kepada temannya. Senada dengan hal tersebut di Taman Kanak-kanak Dharmawanita Kenagarian Sisawah juga peneliti temukan beberapa anak yang masih meminta pertolongan kepada orang lain dalam melakukan tugasnya, juga selalu ditemani oleh orangtuanya, kebetulan ada beberapa orangtua yang sengaja menunggu anaknya disekolah. Ketika makan juga terlihat ada anak yang disuapi oleh orangtuanya, yang otomatis orangtuanya ada didalam kelas. Dengan demikian apabila kemandirian anak kurang baik, maka bisa jadi hal itu merupakan indikasi bahwa pengembangan kemandirian yang dilakukan oleh pihak sekolah terutama guru kurang terlaksana dengan baik. Namun bisa juga disebabkan oleh pembiasaan orangtua dirumah.

Sementara itu berdasarkan wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak Pertiwi Dharmawanita Kabupaten Sijunjung, pengembangan kemandirian sudah terlaksana dengan baik. Dimana anak telah mampu mengerjakan tugas-tugas dari guru dengan baik, mampu berinteraksi dengan teman, guru dan kepala sekolah dan mampu mengeluarkan pendapatnya. Anak juga sudah mampu buang air besar dan buang air kecil sendiri. Disamping itu anak juga terlihat sudah bisa memasang tali sepatu sendiri. Bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru, artinya anak mampu menyelesaikan tugas tersebut, dan membereskan peralatan makan setelah selesai makan. Pengembangan kemandirian anak tidak tercapai begitu saja, tetapi melalui peran guru yang sangat besar. Selain guru peran orangtua dirumah juga akan mempengaruhi

pembentukan kemandirian anak. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **“Perkembangan Kemandirian Anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi Dharmawanita Kabupaten Sijunjung”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Anak kurang percaya diri dalam mengeluarkan pendapatnya.
2. Masih ada anak yang belum mampu mengerjakan tugasnya sendiri seperti memasang tali sepatu sendiri, makan sendiri, membereskan peralatan makannya, membereskan permainannya setelah bermain.
3. Anak masih membutuhkan bantuan jika ingin buang air kecil maupun buang air besar.
4. Anak kurang mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru secara mandiri

C. Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti memfokuskan masalah tentang perkembangan kemandirian emosional anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi Dharmawanita Kabupaten Sijunjung.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah diatas, maka dirumuskan masalah yaitu :
Bagaimana perkembangan kemandirian anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi
Dharmawanita Kabupaten Sijunjung ?

E. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah anak percaya diri dalam mengeluarkan pendapatnya ?
2. Apakah anak mampu mengurus dirinya sendiri ?
3. Apakah anak mampu bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya ?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan perkembangan kemandirian anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi Dharmawanita Kabupaten Sijunjung.

G. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian bermanfaat sebagai bahan pertimbangan yang berarti bagi :

1. Anak

Agar dapat mengembangkan kemandirian anak secara optimal, karena kemandirian merupakan salah satu aspek perkembangan yang perlu dikembangkan pada anak usia dini.

2. Guru

Meningkatkan kinerja guru dalam mendampingi anak melakukan kegiatan pembelajaran dalam mengatasi masalah kemandirian anak.

3. Sekolah

Memberikan sebuah masukan untuk menentukan kurikulum pembelajaran yang tepat tentang pengembangan kemandirian pada anak usia dini.

4. Keluarga dan masyarakat

Meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat dan keluarga tentang pengembangan kemandirian anak usia dini.

5. Peneliti

Memperkaya wawasan peneliti tentang pengembangan kemandirian anak usia dini dan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar S1 (S1) di Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan anak yang berada dalam proses perkembangan, baik perkembangan fisik, kognitif, sosial, emosional, kemandirian maupun bahasa. Setiap anak memiliki karakter tersendiri dan perkembangan setiap anak berbeda-beda baik dalam kualitas maupun tempo perkembangannya. Perkembangan anak bersifat progresif, sistematis dan berkesinambungan. Setiap perkembangan tertentu akan mempengaruhi aspek perkembangan lainnya.

Menurut Suyanto (2005:7) anak usia dini adalah anak yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun mental yang paling pesat. Pertumbuhan dan perkembangan telah dimulai sejak prenatal, yaitu sejak dalam kandungan. Menurut Sujiono (2009:6) anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Masitoh, dkk (2005: 1.14) menyatakan bahwa anak usia dini adalah sekelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan

perkembangan yang bersifat unik, aktif, enerjik, memiliki rasa ingin tahu yang kuat, eksploratif dan mengekspresikan perilakunya secara spontan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini ialah anak dengan rentang umur 0-6 tahun yang mengalami masa perkembangan yang sangat pesat, dimana anak mempunyai karakter yang unik yaitu berbeda satu sama lain. Menyenangi hal-hal baru dan bersifat eksploratif serta mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini terlahir dengan karakteristiknya sendiri. Mereka unik yang artinya berbeda satu dengan yang lainnya, hal itulah yang membuat mereka istimewa. 12 karakter anak usia dini menurut Ellyawati (2005 : 2-8) ialah :

1) Anak bersifat unik

Anak berbeda satu dengan yang lainnya. Anak memiliki bawaan minat, kemampuan dan latar belakang kehidupan yang berbeda satu sama lain.

2) Anak bersifat egosentris

Anak-anak cenderung memandang segala sesuatu dari sudut pandang mereka. Sesuatu itu akan menjadi penting bagi anak jika hal itu terkait dengan dirinya.

3) Anak bersifat aktif dan enerjik

Anak-anak senang bergerak kesana-kemari untuk melakukan berbagai aktivitas. Selama terjaga (tidak tidur) seolah-olah anak tidak pernah letih untuk melakukan kegiatan. Hal ini disebabkan pada usia-usia tersebut anak mempunyai kelebihan energi yang dapat disalurkan melalui gerak atau aktivitas-aktivitas tertentu.

4) Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal

Anak usia dini selalu ingin tahu banyak hal. Karena hal itu anak cenderung banyak memperhatikan, membicarakan dan mempertanyakan berbagai hal yang dilihat dan didengarnya

5) Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang

Karena mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi anak-anak biasanya senang menjelajah, mencoba, dan mempelajari hal-hal baru. Anak senang membongkar pasang alat-alat mainannya.

6) Anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan

Perilaku yang ditampilkan anak-anak merupakan perilaku asli tanpa ditutup-tutupi sehingga merefleksikan apa yang ada didalam perasaan dan pikirannya. Ketika ada yang memarahinya anak langsung sedih atau menangis. Jika ada yang membuatnya bahagia dia langsung ceria atau tertawa. Spontanitas pada anak-

anak seringkali anak mengungkapkan celoteh yang mungkin tidak pernah terfikirkan oleh orang lain.

7) Anak kaya dengan fantasi

Anak-anak senang dengan hal-hal yang imajinatif dan bersifat khayalan. Karena itu anak mampu bercerita melebihi kemampuannya. Selain itu anak juga mampu bercerita tentang sesuatu hal yang kadangkala belum dialaminya.

8) Anak masih mudah frustrasi

Usia dini adalah usia yang mudah kecewa dan rentan frustrasi jika menghadapi sesuatu yang tidak memuaskan hatinya. Anak mudah menangis dan marah jika keinginannya tidak terpenuhi.

9) Anak masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu

Anak-anak sering melakukan sesuatu tanpa pertimbangan. Ia belum paham apa akibat dari tindakannya.

10) Anak memiliki daya konsentrasi yang pendek

Anak-anak memiliki daya perhatian yang pendek dan cepat bosan terhadap sesuatu. Ia masih sangat sulit untuk duduk diam memperhatikan sesuatu dalam jangka waktu yang lama.

11) Anak bergairah untuk belajar

Anak senang melakukan berbagai aktivitas yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku pada dirinya. Anak senang mencari tahu tentang berbagai hal, mempraktekkan berbagai kemampuan dan keterampilan serta mengembangkan konsep dan keterampilan baru.

12) Anak semakin menunjukkan minat pada teman

Anak usia dini semakin berminat terhadap orang lain. sehingga anak sangat senang melakukan kegiatan yang berkelompok.

Sedangkan menurut Solehuddin, dalam Rusdinal (2008: 13) karakteristik anak usia dini adalah 1) anak bersifat unik, anak sebagai seorang individu berbeda dengan individu lainnya; 2) anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan; 3) anak bersifat aktif dan energik; 4) anak itu egosentris; 5) anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal; 6) anak bersifat eksploratif dan petualang; 7) anak umumnya kaya dengan fantasi; 8) anak masih mudah frustrasi; 9) anak masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu; 10) anak memiliki daya perhatian yang pendek; 11) anak merupakan usia belajar yang paling potensial; dan 12) anak semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Sementara itu menurut Mutiah (2010:6) anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan

dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan (dayapikir, daya cipta), sosio emosional, bahasa, dan komunikasi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karaktersistik anak usia dini itu unik, berbeda satu dengan yang lainnya, enerjik, aktif, mudah frustasi , mempunyai daya hayal yang tinggi, konsentrasi yang pendek mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan pada tahap ini merupakan tahap yang paling potensial untuk mengembangkan segala aspek perkembangan anak.

2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian pendidikan anak usia dini

Sebagaimana disebutkan dalam Pasal 1 butir 14 UU No. 12 Tahun 2003, Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pembinaan yang ditujukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Menurut Suyanto (2005: 33) di Indonesia PAUD didefinisikan sebagai pendidikan anak usia 0-6 tahun, bukan 0-8 tahun. Satuan PAUD meliputi Pendidikan Keluarga, Taman Bermain (*play group*), dan Raudatul Anfal (RA), Taman Kanak-kanak (TK) serta SD awal (kelas 1-2).

Sedangkan menurut Fakhruddin (2010: 27) Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini ialah pendidikan yang diselenggarakan oleh keluarga, KB, RA, TK dan SD awal yang ditujukan untuk anak usia 0 sampai 6 tahun dalam pengembangan aspek jasmani dan rohani anak agar anak memperoleh keberhasilan dimasa yang akan datang.

b. Tujuan pendidikan anak usia dini

Menurut Fakhruddin tujuan pendidikan anak usia dini (2010: 30) ialah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Sedangkan Sujiono (2009:42) mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini yang ingin dicapai adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan guru serta pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan dan perkembangan anak usia dini.

Menurut Musbikin (2010:47) menyatakan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini dapat dirumuskan sebagai berikut :1)

Memberikan pengasuhan dan pembimbingan yang memungkinkan anak usia dini tumbuh dan berkembang sesuai dengan usia dan potensinya; 2) Mengidentifikasi penyimpangan yang mungkin terjadi, sehingga terjadi penyimpangan, dapat dilakukan intervensi dini; 3) Menyediakan pengalaman yang beraneka ragam dan mengasikkan bagi anak usia dini yang memungkinkan mereka mengembangkan potensi dalam berbagai bidang, sehingga siap untuk mengikuti pendidikan pada jenjang sekolah dasar (SD); 4) Membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab; dan 5) Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.

Sementara itu Suyanto berpendapat (2005: 5) bahwa pendidikan anak usia dini itu bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini itu bertujuan mengembangkan segala aspek perkembangan anak sebagai bekal bagi anak untuk mempersiapkan

hidupnya dimasa yang akan datang dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya kelak.

c. Prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini

Menurut Fakhruddin prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini (2010: 31-35) ialah 1) berorientasi pada kebutuhan anak; 2) belajar melalui bermain; 3) lingkungan yang kondusif; 4) menggunakan pembelajaran terpadu; 5) mengembangkan berbagai kecakapan hidup; 6) menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar; dan 7) dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang.

Menurut Musbikin prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini ialah 1) berorientasi pada perkembangan anak; 2) berorientasi pada kebutuhan anak; 3) bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain; 4) berpusat pada anak; 5) lingkungan yang kondusif ; 6) menggunakan pembelajaran terpadu; 7) mengembangkan berbagai kecakapan hidup; 8) menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar; 9) dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang; 10) aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan; dan 11) pemanfaatan teknologi informasi

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pendidikan merupakan hal yang harus diperhatikan oleh

pendidik dalam pembelajaran anak usia dini. Agar pendidik tidak salah dalam membimbing dan memberikan informasi kepada anak didik. Sehingga pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak usia dini.

d. Karakteristik pendidikan anak usia dini

Sujiono (2009:17) menyatakan bahwa karakteristik pendidikan anak usia dini adalah 1) Setiap anak mempunyai potensi (bawaan) yang dikembangkan melalui stimulasi alam (natural) hasilnya tidak maksimal; 2) Potensi anak dikembangkan dengan stimulasi kultural hasilnya dapat maksimal.

Sedangkan menurut Kellough dalam Masitoh (2006: 1.14) mengemukakan bahwa karakteristik pendidikan anak usia dini yaitu: 1) Mengekspresikan perilaku secara relatif spontan; 2) Anak masih kurang pertimbangan dalam bertindak; 3) masa anak merupakan masa belajar yang paling potensial; 4) Anak semakin menunjukkan minat terhadap temannya; 5) Anak masih mudah frustrasi. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendidikan anak usia dini adalah setiap anak mempunyai potensi bawaan yang berbeda-beda, yang perlu dikembangkan melalui stimulasi.

3. Konsep Kemandirian Anak Usia Dini

a. Pengertian Kemandirian

Menurut Fatimah (2010: 141) kemandirian merupakan kemampuan seseorang untuk tidak bergantung pada orang lain serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Dalam hal ini kemandirian mempunyai aspek yang lebih luas dari sekedar aspek fisik. Menurut Bachruddin musthafa dalam Wiyani (2013: 28) kemandirian merupakan kemampuan untuk mengambil pilih dan menerima konsekuensi yang menyertainya. Sedangkan menurut Sutari Imam Berbadib dalam Yamin dan Sanan (2013: 68) menyatakan bahwa

“kemandirian mengandung pengertian suatu keadaan dimana seseorang memiliki untuk maju demi kebaikan dirinya, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya, bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya”

Sementara itu Menurut Kartini, dkk dalam Syarifudin (2012:148), mendefinisikan kemandirian adalah hasrat untuk mengerjakan segala sesuatu bagi diri sendiri. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa kemandirian mengandung pengertian; 1) Suatu keadaan dimana seseorang yang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya; 2) Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang di hadapi; 3) Memiliki kepercayaan diri

dalam mengerjakan tugas-tugasnya; 4) Bertanggung jawab terhadap apa yang di lakukannya.

Sementara itu Suririnah (2010:170) berpendapat bahwa kemandirian dalam bidang sosial juga penting. Ajarkan anak kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain, belajar bagaimana bermain bersama, berbagi, menunggu giliran dan mematuhi aturan. Dalam hal ini juga meningkatkan rasa percaya diri dan sikap menghargai diri sendiri dan orang lain.

Tak jauh berbeda dari pendapat diatas Wening (2013:140) mendefinisikan kemandirian sebagai sebuah kondisi seseorang dalam melakukan aktivitasnya tidak bergantung pada orang lain. bukan berarti anak tidak membutuhkan bantuan orang lain melainkan tidak bergantung pada orang lain. Dalam hal ini harus dibedakan antara tidak butuh bantuan dengan tidak bergantung pada orang lain.

Kemandirian juga dapat di artikan sebagai keterampilan untuk membantu diri sendiri baik kemandirian secara fisik maupun secara psikologis. Kemandirian secara fisik adalah kemampuan untuk mengurus dirinya sendiri, sedangkan kemandirian secara psikologis adalah kemampuan untuk membuat keputusan dan memecahkan masalah yang dihadapi.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemandirian merupakan kemampuan atau keterampilan seorang anak

melakukan tugas-tugas perkembangannya sesuai tahapan usianya tanpa tergantung pada orang lain, dapat mengambil keputusan sendiri dan bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya.

Oleh sebab itulah kemandirian sangat penting dikembangkan dan dibina di Taman Kanak-kanak agar anak memiliki rasa percaya diri dalam mengikuti proses belajar, bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya dan memiliki dasar yang kuat dalam merealisasikan dirinya dan berperan dalam masyarakat serta tangguh dalam menghadapi kehidupan yang akan datang.

b. Ciri-ciri kemandirian

Menurut Familia (2006:45), ada beberapa ciri khas anak mandiri “mempunyai kecenderungan menyelesaikan masalah dari pada memikirkan kekhawatiran bila terlibat masalah, tidak takut mengambil resiko karena telah di pertimbangkan baik buruknya, percaya terhadap penilaian sendiri sehingga tidak terlalu bertanya atau meminta bantuan, mempunyai kontrol yang baik terhadap hidupnya. Kemandirian anak sangat penting karena merupakan salah satu *life skill* yang perlu dimiliki.”

Senada dengan pendapat diatas ciri-ciri kemandirian menurut Wiyani (2013: 33-35) ialah 1) memiliki kepercayaan kepada diri sendiri; 2) memiliki motivasi instrinsik yang tinggi; 3) mampu dan berani menentukan pilihannya sendiri; 4) kreatif dan inovatif; 5)

bertanggung jawab menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya; 6) mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan; dan 7) tidak bergantung pada orang lain.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kemandirian itu ketika seseorang mampu menyelesaikan masalahnya sendiri, mempunyai rasa percaya diri sehingga tidak perlu bertanya kepada orang lain dan bantuan orang lain, mampu bekerja sendiri serta bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya.

c. Tujuan kemandirian

Menurut Familia (2006:6), kemandirian akan menjadi dasar bagi anak untuk menentukan prioritas-prioritas pilihan. Membantu anak membuat prioritas akan membiasakan anak mampu membuat pilihan yang tepat dalam hidupnya. Pilihan yang tepat sesuai minat dan bakatnya akan mengantar anak pada kesuksesan. Dengan demikian, secara tidak langsung tema kemandirian dan membuat prioritas dan akan mengarahkan anak menyongsong kesuksesan mereka di masa depan.

Sedangkan Menurut Saifullah (2004:44), kemandirian bertujuan agar anak memiliki ketangguhan dalam menghadapi goncangan hidup, tabah dan tidak gampang menyerah menghadapi tantangan-tantangan berat, memiliki percaya diri dan dapat di percaya orang lain.

Pengembangan kemandirian sejak dini tujuannya jelas saja berguna bagi anak untuk melanjutkan hidupnya kelak. Tak mudah memang menanamkan kemandirian pada anak. Menurut Jasmine (2009:152) beberapa hal yang dapat diterapkan untuk melatih anak mandiri, yaitu 1) Beri kesempatan memilih; 2) Hargai usaha anak; 3) Hindari banyak bertanya; 4) Jangan langsung menjawab pertanyaan; 5) Dorong anak untuk melihat alternatif; dan 6) Jangan patahkan semangat anak

Sementara itu menurut Suririnah (2010:170-171) kegiatan sehari-hari yang dapat di berikan untuk mendorong anak belajar mandiri ialah 1) memberikan anak kesempatan untuk memilih baju yang akan dikenakannya; 2) mengizinkan anak untuk melakukan sesuatu untuk dirinya sendiri, meskipun pada awalnya anak membuat kesalahan; 3) menghindari dominasi dan selalu memimpin saat bermain dengan anak; 4) mengikutsertakan anak dalam pembicaraan dengan orang dewasa; 5) sengaja membuat kesalahan dan membiarkan anak untuk memberi tahunya; 6) mendorong anak untuk mengungkapkan perasaan dan fikirannya; 7) meminta maaf pada anak ketika melakukan kesalahan; dan 8) jika anak pemalu, doronglah anak untuk mengikuti kegiatan dengan beberapa kelompok kecil, tetapi tidak memaksa anak

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemandirian itu bertujuan supaya anak menjadi pribadi yang tangguh dan mampu menyelesaikan masalahnya sendiri, tanpa bantuan orang lain. Sebab jika anak mampu menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa bantuan orang lain, tentu hal itu akan bermanfaat kelak bagi kehidupan anak.

d. Aspek-aspek kemandirian

Menurut Havighurst dalam Desmita (2011:186) membedakan kemandirian atas beberapa aspek, yaitu 1) kemandirian emosi, merupakan kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak bergantungnya kebutuhan emosi pada orang lain; 2) kemandirian ekonomi, merupakan kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak bergantung ekonomi pada orang lain; 3) kemandirian intelektual, merupakan kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi; dan 4) kemandirian sosial, merupakan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak bergantung pada aksi orang lain.

Sedangkan menurut Kartono dalam Wiyani aspek kemandirian (2013: 29) meliputi 1) emosi, yang ditunjukkan dengan kemampuan anak mengontrol dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi dari orangtua; 2) ekonomi, yang ditunjukkan dengan kemampuan anak mengatur dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi dari orangtua; 3) intelektual, yang ditunjukkan dengan kemampuan anak untuk

mengatasi berbagai masalah yang dihadapi; dan 4) sosial, yang ditunjukkan dengan kemampuan anak untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung pada orang lain.

Menurut Yamin dan Sanan (2013:77) indikator kemandirian anak usia dini terbagi menjadi tujuh, yaitu : kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, saling berbagi dan mengendalikan emosi.

Pada pengembangan kurikulum di Taman Kanak-kanak terlihat bahwa kemandirian merupakan mencakup dalam setiap aspek pengembangan, yang mempunyai peranan penting. Hal ini terlihat dari beberapa indikator, seperti pada (SEK 7.1.1) melaksanakan tugas sendiri sampai selesai, (SEK 7.1.3) berani bertanya dan menjawab pertanyaan, (SEK 7.1.4) bertanggung jawab akan tugasnya, (MKB 5.1.2) mau mengungkapkan pendapat secara sederhana, (MK 5.1.1) mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan, misalnya : makan, mandi, menyisir rambut, memasang kancing, melap tangan, mengikat tali sepatu, (MK 5.1.2) membersihkan diri sendiri tanpa bantuan, misalnya : menggosok gigi, mandi, buang air, (MK 5.1.3) membersihkan peralatan makan setelah digunakan.

Dari beberapa pendapat diatas terdapat beberapa aspek perkembangan kemandirian anak yang harus dikembangkan., dimana

aspek-aspek tersebut mempunyai keterkaitan antara yang satu dengan yang lainnya.

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian

Menurut Ali dan Muhammad (2010: 118-119) beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian ialah : 1) Gen atau keturunan, orang tua yang memiliki sikap kemandirian tinggi sering kali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga; 2) Pola asuh orang tua, cara orang tua mengasuh dan mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak; 3) Sistem pendidikan di sekolah, proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokrasi pendidikan akan menghambat kemandirian anak; 4) Sistem kehidupan masyarakat, sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pada perkembangan kemandirian anak.

Menurut Sugianto (2011:1), faktor yang mempengaruhi kemandirian adalah; 1) Faktor bawaan, ada anak yang bawaan mandiri, ada yang memang suka dan menikmati jika di bantu orang lain; 2) Pola asuh, anak mandiri atau tidak mandirinya, karena sikap orang tua yang selalu membantu dan melayani semua kebutuhannya; 3) Kondisi fisik anak, anak yang kurang cerdas atau memiliki penyakit bawaan, bisa saja di beri perlakuan istimewa dibandingkan dengan saudara-saudara sehingga menjadikan anak tidak mandiri; 4) Urutan kelahiran, anak sulung cenderung lebih diperhatikan, dilindung, dibantu

apalagi orangtua belum cukup berpengalaman. anak bungsu cenderung di manja, apabila bila selisih usianya cukup jauh dari kakaknya.

Sedangkan Wiyani (2013: 37-40) berpendapat, faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian ialah :

- 1) Faktor internal, faktor internal terdiri dari (a) kondisi fisiologis; dan (b) kondisi psikologis
- 2) Faktor eksternal, faktor eksternal terdiri dari (a) lingkungan; (b) rasa cinta dan kasih sayang; (c) pola asuh orangtua dalam keluarga; (d) pengalaman dalam hidup.

B. Penelitian Yang Relevan

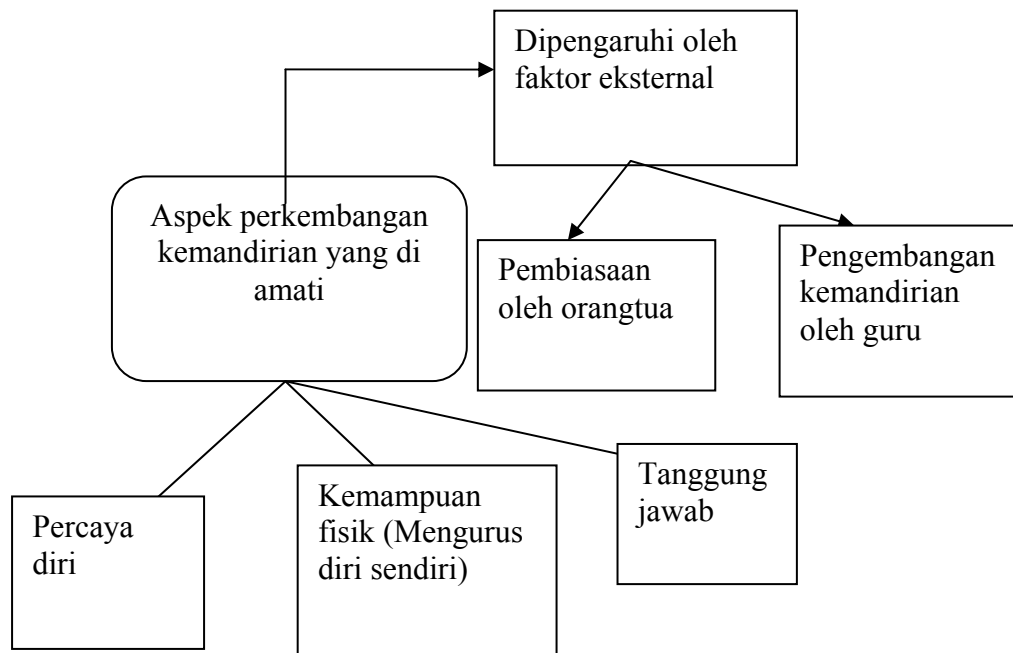
Sari.(2013).Hubungan Pola asuh Orangtua dengan Kemandirian Anak di Taman Kanak-kanak Melati Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.Dalam hal ini peneliti dengan peneliti terdahulu sama-sama mengamati tentang kemandirian anak, sedangkan perbedaannya ialah peneliti terdahulu melihat hubungan pola asuh terhadap pengembangan kemandirian anak.

Hayati. (2013). Pelaksanaan Pengembangan Kemandirian Sosial Anak Usia Dini TK Amal Saleh Padang. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.Persamaannya dengan peneliti terdahulu ialah sama-sama mengamati tentang kemandirian, namun

peneliti terdahulu lebih memfokuskan pada perkembangan kemandirian sosial anak, sementara peneliti meneliti tentang perkembangan kemandirian anak secara umum. Disamping itu perbedaannya ialah peneliti terdahulu meneliti tentang bagaimana pengembangan kemandirian yang diterapkan oleh guru, dimana guru sebagai informan utama, sedangkan peneliti meneliti perkembangan kemandirian anak dimana anak sebagai informan utama dan guru sebagai informan pendukung.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan kerangka yang dilakukan peneliti tentang pelaksanaan pengembangan kemandirian sehingga memudahkan peneliti melakukan penelitian. Kerangka berfikir penelitian ini dapat dilihat dalam diagram berikut ini :



Bagan 1. Kerangka berfikir

Dari kerangka berfikir diatas dapat dijelaskan bahwa, dalam hal ini peneliti melihat indikator kemandirian anak yang terdiri dari percaya diri, kemampuan fisik (mengurus diri sendiri) dan tanggung jawab. Perkembangan kemandirian itu dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu pembiasaan dari orangtua dan perkembangan kemandirian yang dilakukan oleh guru.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Kemandirian tidak lepas dari rasa percaya diri, kemampuan fisik mengurus diri sendiri dan rasa tanggung jawab. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di Taman Kanak-kanak Pertiwi Dharmawanita Kabupaten Sijunjung dapat disimpulkan bahwa perkembangan kemandirian anak berkembang dengan baik, dimana anak memiliki rasa percaya diri yang besar dalam mengeluarkan pendapat. Selain itu anak mampu melakukan kegiatan fisik dalam mengurus dirinya sendiri seperti : kekamar mandi sendiri, makan sendiri tanpa berserakan, membereskan peralatan makan setelah selesai makan, mencuci dan melap tangan sendiri, memasang tali sepatu sendiri. Anak juga bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan kepada nya. Anak akan mengerjakan sendiri sampai selesai tugas yang diberikan oleh guru.

Perkembangan kemandirian anak yang baik, seperti diatas tidak terjadi begitu saja, melainkan melalui pembiasaan yang selalu diterapkan oleh guru disekolah. Namun pembiasaan dalam pengembangan kemandirian yang diterapkan oleh orangtua dirumah, juga memberikan andil dalam pengembangan kemandirian anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi Dharmawanita Kabupaten Sijunjung.

B. Implikasi

Sebagai sebuah penelitian yang telah peneliti laksanakan tentang perkembangan kemandirian anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi Dharmawanita Kabupaten Sijunjung, maka dapat dilihat implikasinya, bahwa kemandiriana anak telah berkembang dengan baik, karena anak memiliki rasa percaya diri dalam mengeluarkan pendapatnya, mampu mengurus dirinya sendiri dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepadanya. Sehingga perkembangan kemandirian anak dapat berkembang dengan optimal.

Diharapkan dalam penelitian ini guru dapat semakin meningkatkan kinerjanya dalam menanamkan kemandirian anak serta dapat mengatasi kendala perkembangan kemandirian anak. Selain itu penelitian ini juga akan bermanfaat bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kinerja sekolah dalam pengembangan kemandirian anak dan pengembangan kurikulum sekolah untuk meningkatkan kemandirian. Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi orangtua, sehingga orangtua dapat menerapkan pembiasaan kemandirian yang baik pula di rumah. Dalam hal ini tentu harus ada komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan orangtua.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Dalam pengembangan kemandirian anak di perlukan komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan orangtua sehingga terdapat keseimbangan antara didikan dirumah dengan didikan sekolah.
2. Guru hendaknya dapat meningkatkan pengembangan intensitas komunikasi dengan orang tua anak, guna mengetahui informasi dan perkembangan yang terjadi pada anak ketika berada di lingkungan keluarga, sehingga guru dapat meneruskan dan menindak lanjuti perkembangan anak tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2010. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen penelitian*. Jogjakatra: Rineka Cipta
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Ellyawati, Cucu. 2005. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Tenaga Kependidikan Dan Tenaga Perguruan Tinggi
- Fakhrudin, Asef Umar. 2010. *Sukses Menjadi Guru TK-PAUD*. Yogyakarta : Bening
- Fatimah, Enung. 2010. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung : CV Pustaka Setia
- Jasmine, Naura. 2009. *Mendidik Anak Secara Seimbang*. Yogyakarta : Wahana Totalita Publisher
- Depdiknas. *Kurikulum Taman Kanak-kanak*. 2010. Jakarta : Depdiknas
- Lie, Anita Dan Sarah Prasasti. 2004. *101 Membina Kemandirian Dan Tanggung Jawab Anak*. Jakarta: Elek Media Komputindo
- Masitoh, dkk. 2005. *Strategi Pembelajaran TK (Edisi Kesatu)*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Moleong, J. Lexi. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Musbikin, Imam. 2010. *Buku Pintar PAUD*. Yogyakarta : LAKSANA
- Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Rusdinal, dan Elizar. 2008. *Pengelolaan di Taman Kanak-Kanak*. Padang: Sukabina Offset
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: IKPI